

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Betapa pentingnya agama dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi terutama pada masa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat ketika kebutuhan hidup semakin meningkat dan agama semakin terabaikan. “pendidikan agama semakin diperlukan untuk memperkuat keimanan, agar manusia dapat dibimbing dan diarahkan oleh imannya dalam menempuh kehidupan dan dalam memenuhi segala kepentingannya.”¹

“Untuk memperoleh keimanan yang kuat dan teguh diperlukan pendidikan agama dari semua pihak termasuk dari pihak keluarga, terutama dari orang tua.”²

“Orang tua seharusnya mengerti tujuan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya sejak dini, agar mereka tumbuh dan berkembang jadi anak yang shaleh dan shalehah.”³

Keluarga juga merupakan unit sosial terkecil yang utama bagi seorang anak. Sebelum anak berkenalan dengan dunia sekitarnya, Anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman

¹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Anak Usia 6-12 Tahun*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 76

² *Ibid*

³ *Ibid*, Hlm. 77

pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat istiadat kebiasaan sehari-hari.

“Keluarga adalah tempat di mana seorang anak mendapat tempat pertama kali yang kemudian akan menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat hingga tidak salah lagi jika keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik buruknya masyarakat.”⁴

Orang tua adalah orang yang menjadi anutan anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Oleh karena itu setiap tingkah orang tua akan ditiru oleh anak. Karena itulah keteladanan sangat perlu, misalnya ketika akan makan ayah membacakan *basmalah*, anak-anak akan menirukan itu. Tatkalah pula ketika orang tua sholat maka hendaklah anak kecil itu diajak sholat, sekalipun mereka belum mengetahui tata cara dan bacaannya. Tatkalah pula puasa Ramadhan, hendaklah orang tua mengajak anak kecil itu makan sahur, meskipun pada pukul 09 mereka sudah berbuka. Begitulah kita lakukan pada ajaran-ajaran lain.

Pada setiap anak juga terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orangtuanya. Oleh karena itu orangtua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya, Apa saja yang didengar dan dilihat selalu ditiru

⁴ Sugeng Iwan, *Pengasuh Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 84

tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orangtua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.

“Pokoknya, anak itu dilatih dengan cara meneladankan dan dibiasakan, begitulah yang dilakukan Nabi Muhammad, dan hasilnya keluarga Nabi Saw. dan para sahabatnya menjadi orang-orang dengan agama dan keimanan yang sangat kuat.”⁵

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal pendidikan agama bagi anaknya. Disebut pendidik utama karena pengaruh orang tua sangat besar bagi anaknya. Dan disebut pula pendidik pertama karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, dan guru hanyalah “institusi” pendidikan dan orang yang sekedar membantu orang tua.⁶

“Melakukan pendidikan agama dalam keluarga, berarti ikut berusaha menyelamatkan generasi muda kelak menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”⁷

Dengan demikian terkait dengan pendidikan agama dalam keluarga, peran orang tua sangatlah besar dalam menentukan keberhasilan karier anaknya sebagai hak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Karena dari orang tualah anak-anak mulai menerima pendidikan.

⁵ Ahmad Tafsir, *Pentingnya Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 7

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*, Hlm. 7

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanah yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtua, karena itu orangtua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anak untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT.⁸

Mengingat strategisnya jalur pendidikan keluarga dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan arah yang seharusnya ditempuh yakni Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur Pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.⁹

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga dipengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga.

Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanah dari Allah SWT kepada orangtua untuk diasuh, dipelihara, dan dididik dengan sebaik mungkin. Oleh karena orangtua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani.¹⁰

⁸ H. Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), Hlm. 132

⁹ Ahmad Jaini, Skripsi: *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Di RT. 03 Desa Satiung Kec. Kusan Hilir Kab. Kotabaru*, (Kotabaru: STIT DU, 2016), Hlm. 2-3

¹⁰ *Ibid*

Tugas orangtua untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan membahas tentang hal yang berkaitan dengan **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA GOSONG PANJANG KECAMATAN PULAU LAUT TANJUNG SELAYAR KABUPATEN KOTABARU”**

B. Penegasan Judul

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka penulis perlu mempertegas judul di atas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

“Pelaksanaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, metode, tindakan pembuatan konsepsi atau keputusan.”¹¹ Dalam hal

¹¹ Halwa, Skripsi: *Pelaksanaan Pendidikan Shalat Lima Waktu Keluarga Petani Karet Di Desa Tata Mekar Kec. Pulau Laut Tanjung Selayar Kab.Kotabaru*, (Kotabaru: STIT DU, 2022), Hlm. 4

ini yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah melaksanakan kegiatan pendidikan agama Islam seperti melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an dan melaksanakan puasa.

2. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah kegiatan melaksanakan sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an dan melaksanakan puasa.

3. Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *kulawarga* yang berarti anggota atau kelompok kerabat. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah bersatu. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka.¹³

Keluarga Yang dimaksud dengan keluarga disini adalah keluarga yang tinggal di Desa Gosong Panjang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Di Desa Gosong Panjang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru” adalah suatu penelitian tentang

¹² Abdul Wafi, Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vol.1 No. 2, (2017), Hlm. 137

¹³ La Adi, Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam, *Jurnal: Pendidikan Ar-Rasyid* Vol.7 No.1, (2022), hlm. 3

pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gosong Panjang dalam menanamkan ajaran-ajaran agama Islam dari orangtua kepada anak-anak mereka sehingga anak mereka dapat memahami, mengamalkan dan menjadikan sebagai pandangan hidup yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sini adalah sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an dan puasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan memperhatikan luasnya ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, maka penulis hanya merumuskan masalah pokok yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gosong Panjang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gosong Panjang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut, yakni;

1. Penulis ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Gosong Panjang.

2. Sejatinya pendidikan dimulai dari dalam keluarga, jauh sebelum ada lembaga pendidikan yang disebut sekolah, keluarga telah ada sebagai lembaga yang memainkan peran penting dalam pendidikan yaitu sebagai peletak dasar.
3. Keluarga merupakan institusi pertama yang hampir seluruh pergerakannya ditiru oleh anak. Memang pada dasarnya keluarga merupakan sumber panutan bagi anak. Dari keluarga anak belajar tentang keyakinan, agama, nilai-nilai budaya dan moralitas.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gosong Panjang Kecamatan Pulau Laut Tanjung selayar Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gosong Panjang Kecamatan Pulau Laut Tanjung selayar Kabupaten Kotabaru.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai bahan kajian bagi para pendidik khususnya orangtua dalam melaksanakan tanggungjawab terhadap anak didik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan para pembaca lainnya.

3. Sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai objek yang sama dari aspek yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut:

Bagian formalitas, yaitu berisi halaman judul, tanda persetujuan, tanda pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab I, Pendahuluan yang memuat tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Landasan Teori yaitu Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, Fungsi dan Kedudukan Keluarga Dalam Pendidikan Agama Islam dan Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Bab III, Metodologi Penelitian yang berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

Bab IV, Penyajian data dan Analisis yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.

Bab V, Penutup yang memuat Simpulan dan Saran.